

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti ini pertumbuhan ekonomi kian semakin meluas setiap waktunya. Memasuki era revolusi industry 5.0 banyak bertumbuh berbagai bentuk dunia usaha baru, salah satu bentuk pertumbuhan itu ialah dengan banyak bermunculannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan banyak bermunculannya sektor usaha yang dapat dikatakan sama membuat semakin banyaknya masalah yang muncul di dalam unit usaha dan memunculkan persaingan yang semakin ketat yang harus dihadapi oleh unit usaha.

Akibat dari semakin ketatnya suatu persaingan, diferensiasi harga dan produk sangat-sangatlah menentukan untuk masuk kedalam fase pemasaran yang berujung pada keberhasilan untuk dapat menarik minat konsumen dalam pemasaran. Dalam konteks didferensiasi harga dapat berupa potongan harga atau diskon dan sedangkan dalam konteks diferensiasi produk diantaranya masuk dalam bentuk desain, kualitas, merek dan juga pelayanan. Pada era seperti ini para pelaku usaha dituntut untuk lebih bijak dalam berfikir sehingga mampu untuk bisa mengikuti tren perkembangan zaman demi bisa mengembangkan bentuk usahanya.

Pada era digital seperti saat ini para pelaku UMKM diharuskan untuk memiliki pemikiran untuk mampu bersaing dengan pelaku UMKM lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk terus mengembangkan usahanya untuk mampu bersaing dengan pelaku UMKM lainnya adalah dengan cara melakukan penganggaran produksi. Penganggaran produksi dibuat bertujuan agar pelaku UMKM bisa mengoperasikan bentuk usahanya dengan efisien dan efektif.

Pada ruang lingkup dunia bisnis saat ini, tujuan utama dari didirikannya perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan

atau laba yang optimal. Salah satu hal yang cukup mempengaruhi laba usaha yaitu anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi ini mencakup seluruh pengeluaran yang nantinya dibutuhkan oleh perusahaan. Namun, pada era seperti ini masih saja ada perusahaan yang menghadapi kendala dalam mengendalikan dan mengefisienkan biaya produksi yang akhirnya bisa berdampak pada jumlah laba yang diperoleh.

Menurut Titin (2016), pentingnya pengendalian dan efisiensi biaya produksi dalam UMKM batik juga tercermin dari berbagai studi kasus yang telah dilakukan di Indonesia. Salah satu contoh yang relevan adalah penelitian pada pengrajin batik di Sendang Paciran, Lamongan, yang menerapkan metode target *costing* untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan laba kotor. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan target *costing*, pengrajin batik mampu melakukan penghematan biaya produksi yang signifikan, seperti penghematan sebesar Rp70.415.474 untuk batik jenis sutra dan Rp141.107.678 untuk batik jenis maseris. Selain itu, penerapan metode ini juga berdampak pada peningkatan laba kotor perusahaan, sehingga efisiensi biaya dapat tercapai dan laba usaha dapat dioptimalkan.

Menurut penelitian (Kodirin et al, 2021) Studi kasus lain dilakukan pada UMKM kerajinan batik tulis di Kabupaten Sidoarjo, yang menekankan pentingnya evaluasi efektivitas dan efisiensi biaya usaha. Penelitian ini menemukan bahwa pengendalian biaya yang baik oleh manajemen UMKM berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba yang maksimal. Dengan melakukan evaluasi secara rutin terhadap biaya produksi, UMKM batik di Sidoarjo mampu menjalankan usaha secara efektif dan efisien, serta bersaing di tengah ketatnya persaingan industri batik.

Kedua studi kasus tersebut menegaskan bahwa penerapan metode penganggaran dan pengendalian biaya produksi yang tepat sangat diperlukan oleh UMKM batik untuk mencapai efisiensi, mengoptimalkan laba, dan bertahan di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Anggaran adalah suatu bentuk perencanaan operasi yang dijabarkan melalui bentuk nominal angka, yang mengandung taksiran atas pendapatan dan biaya untuk jangka waktu dua belas bulan. Anggaran dibuat secara terperinci untuk mengejar target yang ditentukan. Dalam satu periode anggaran meliputi target penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan beban-beban di dalam perusahaan.

Perencanaan anggaran menjadi pondasi bagi para pelaku usaha guna pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan produksi di dalam sektor usaha. Perencanaan anggaran dilakukan oleh pihak manajemen guna menggambarkan prospek kerja yang diharapkan dengan cara-cara yang lebih efektif dan efisien guna mencapai target secara maksimal.

Penerapan anggaran yang sesuai sebagai pedoman perencanaan produksi, proses perencanaan produksi dilakukan dengan cara menentukan langkah awal dari tindakan yang hendak dilakukan dan juga kapan waktu yang tepat guna melakukannya. Perencanaan ini berhubungan dengan gambaran berjalannya Perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu segala bentuk perencanaan dibuat berdasarkan data-data dari masa sebelumnya dengan menggunakan berbagai asumsi. Asumsi-asumsi yang digunakan diperoleh melalui pendekatan perhitungan kasar dan sebagiannya diperoleh dari pengamatan pada periode terdahulu.

Dengan adanya anggaran biaya produksi diharapkan kedepannya perusahaan bisa menjalankan produksi sesuai dengan gambaran yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga nantinya tidak terjadi kekeliruan dalam penggunaan anggaran produksi yang telah dibuat. Fase pertama dalam penyusunan anggaran biaya produksi dimulai dengan membuat anggaran penjualan. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk membuat ramalan penjualan produk untuk masa kedepannya, karena peramalan penjualan tersebut juga nantinya akan digunakan untuk membuat anggaran biaya produksi. Anggaran produksi mengacu pada jumlah barang jadi yang akan guna memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang ada di dalam

anggaran penjualan. Setelahnya, perusahaan bisa menyusun anggaran biaya bahan baku yang dan juga biaya overhead pabrik.

Agar kegiatan dalam proses produksi dapat berjalan dengan baik, diperlukan penyusunan anggaran biaya produksi yang baik pula. Setiap kegiatan dalam proses produksi diukur dengan perhitungan yang sesuai dengan harapan untuk berjalannya proses kegiatan didalamnya. Anggaran produksi dijadikan alat ukur dan pengendalian dalam proses produksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi anggaran biaya produksi, yaitu tenaga kerja yang tersedia, perencanaan penjualan, dan lain sebagainya.

Penggunaan biaya produksi secara efisien adalah hal yang begitu penting dalam berjalannya siklus perputaran di dalam perusahaan. Oleh karena itu diperlukan proses analisa terhadap penyimpangan biaya produksi yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mencapai efisiensi penggunaan biaya produksi. Dengan demikian perusahaan akan mampu merencanakan anggaran yang lebih baik lagi pada periode selanjutnya dan memperoleh laba yang lebih optimal.

Bentuk perancangan-perencanaan normal biasa terjadi pada UMKM batik Kawasan Sentral Batik Trusmi, bertujuan untuk pengendalian dan juga pertanggungjawaban guna memperoleh laba yang lebih optimal. Sistem anggaran yang ditetapkan disetiap UMKM batik berbeda beda. Ada yang sudah melakukan pencatatan secara modern dan ada juga yang masih menggunakan sistem pencatatan tradisional. Hal ini bisa dicermati dari beberapa UMKM batik melakukan pencatatan anggaranya, yaitu mereka hanya membuat anggaran bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Ada sedikit pemasalahan terkait dengan pemberian upah kepada tenaga kerja. Biasanya, para usaha UMKM batik memberikan upah kepada pekerja atau pengrajin batik seminggu setelah batik jadi diberikan kepada Showroom Batik.

Dapat dilihat dari penggalan uraian diatas bahwasanya anggaran biaya produksi sangatlah penting bagi proses berjalannya usaha dalam hal

pengendalian dan efisiensi biaya sehingga bisa dijadikan upaya untuk mengoptimalkan laba usaha. Untuk dapat melihat secara mendalam maka peneliti mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“ANALISIS KOMPARASI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI DALAM PENGENDALIAN DAN EFISIENSI BIAYA SEBAGAI UPAYA OPTIMALISASI LABA USAHA (STUDI KASUS PADA BATIK ASOFA DAN BATIK HAFIYAN)”**.

A. Identifikasi Masalah

1. Cara untuk mengembangkan unit UMKM batik Dimana persaingan yang semakin ketat adalah dengan cara melakukan penganggaran biaya produksi agar dapat bersaing secara lebih efektif.
2. Keterbatasannya pengetahuan karena masih ada beberapa UMKM sentral Batik Trusmi yang masi menggunakan sistem pencatatan tradisional.
3. Anggaran sangatlah penting bagi proses berjalannya usaha sebagai salah satu media untuk pengendalian dan efisiensi biaya sebagai Upaya mengoptimalkan laba usaha.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian akan dilakukan pada UMKM Batik Asofa dan Batik Hafiyen
2. Penelitian ini hanya melingkup pada anggaran biaya produksi pada UMKM Batik Asofa dan Batik Hafiyen.
3. Penelitian ini meyajikan informasi pengukuran dari analisis biaya Produksi dalam pengendalian dan efisiensi biaya sebagai Upaya optimalisasi laba usaha pada UMKM Batik Asofa dan Batik Hafiyen.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran anggaran biaya produksi dalam pengendalian biaya sebagai media untuk optimalisasi laba usaha pada Batik Asofa dan Batik Hafiyen?
2. Bagaimana peran anggaran biaya produksi dalam efisiensi biaya sebagai media untuk optimalisasi laba usaha pada Batik Asofa dan Batik Hafiyen?
3. Bagaimana komprasi Anggaran Produksi Batik Hafiyen dan Batik Asofa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dijelaska pada bagian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran anggaran biaya produksi dalam pengendalian usaha guna mengoptimalkan laba usaha pada Batik Asofa dan Batik Hafiyen
2. Untuk mengetahui peran anggaran biaya produksi sebagai Upaya efisiensi biaya guna mengoptimalkan laa usaha pada Batik Asofa dan Batik Hafiyen.
3. Membuktikan perbandingan antara mengenai sistem penganggaran produksi yang diterapkan di Batik Asofa dan Batik Hafiyen.

E. Manfaat Penelitian

Dari dilakukannya penelirian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan dapat dijadikan wawasan mengenai penerapan perhitungan Anggran biaya Produksi untuk sebuah Usaha.

2. Pagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di waktu mendatang.

3. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah referensi perpustakaan dan bisa memberikan masukan dan wawasan lebih bagi pembaca yang ingin mengetahui dan memahami mengenai penyusunan anggaran biaya produksi yang bertujuan guna mengoptimalkan nilai laba dalam Perusahaan

4. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dengan cara menerapkan dan membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di dalam Perusahaan.

5. Bagi Batik Asofa dan Batik Hafiyah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola perihal penyusunan anggaran biaya produksi guna menambah nilai laba Perusahaan.

F. Metodologi Penelitian

Mengacu pada buku Sugiyono (2019) mendeskripsikan bahwa metode penelitian sebagai urutan cara dan pembuktian penelitian sebagai media informasi yang berkaitan dengan manfaat serta tujuan dari penelitian tersebut.

Metodologi penelitian pada penelitian ini memuat berbagai hal sebagai berikut ini:

1. Jenis Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dimana dilakukan dengan penelitian secara langsung melalui wawancara, studi Pustaka, dokumentasi dan

Observasi. Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan subjek dan objek yang diteliti sesuai hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, yang bertujuan mensimulasikan secara sistematis, karakteristik dan fakta mengenai objek yang diteliti. Hal ini dilakukan guna mengetahui sebab akibat yang terjadi seperti halnya persepsi dan deskripsi dalam bentuk kata kata dan dokumen yang ada.

Tempat penelitian ini dilakukan di Showroom Batik Asofa yang beralamat di Jl. Trusmi No.200, Trusmi, Kec. Plered, Kabupaten Cirebon dan Showroom Batik Trusmi Hafiyah yang beralamat di Jl. Syekh Datul Kahfi No.187A, Trusmi Kulon, Kec. Plered, Kabupaten Cirebon.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif tidak dapat diperoleh melalui teknik statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti fokus pada pengamatan yang mendalam sehingga dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif (Alam, 2023). Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini karena dapat mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk naratif sehingga lebih mudah dimengerti oleh pembaca

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang dinilai sebagai pendekatan paling luas untuk dijadikan sebuah metode dalam rangka mengumpulkan data kualitatif (Aziz, 2019). Adapun pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian lapangan pada Batik Asofa dan Batik Hafiyah, dimana peneliti akan melakukan penelitian langsung ke lapangan pada dua tempat yang kemudian disimpulkan dari hasil komparasi kedua tempat penelitian tersebut. Pada dasarnya tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan pencatatan keuangan yang berpatokan kedalam anggaran biaya produksi pada Batik Asofa dan Batik Hafiyah. Penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bertujuan guna memahami fenomena yang terjadi perihal apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan mendeskripsikannya dalam bentuk Bahasa serta kata-kata, pada kondisi yang khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007). Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan guna menyelidiki keadaan, kondisi ataupun hal-hal lain yang kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013).

3. Sumber Data

Sumber data Merupakan Objek yang menunjukkan dari mana data dapat diperoleh dengan rinci dan lengkap yang menyangkut objek yang hendak diteliti.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari pihak pertama, biasanya diperoleh melalui proses wawancara, jejak dan lain-lain (Arikunto, 2013). Data primer merupakan sumber data yang memberikan data langsung kepada pencari data (Jannah, 2023). Data primer pada penelitian kali ini berupa data dari hasil wawancara dan observasi secara langsung kepada pihak-pihak terkait yang ada pada Batik Asofa dan Batik Hafiyah yang dapat memberikan informasi yang relevan mengenai sistem akuntansi di dalamnya termasuk dalam perancangan anggaran biaya produksi yang ada pada tempat terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara disebut dengan data sekunder (Aziz, 2019) Data sekunder ini bersifat sebagai data pendukung dalam penelitian seperti data yang diperoleh dari buku, catatan, dokumen-dokumen, karya ilmiah, bukti transaksi dan arsip

baik itu yang sudah dipublikasi ataupun masih belum dipublikasi. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa data anggaran biaya produksi dari batik asofa dan batik hafiyah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yang bertujuan untuk membicarakan permasalahan tentang penerapan anggaran biaya produksi dalam pengendalian dan efisiensi biaya sebagai optimalisasi laba usaha, dimana informan terkait memberikan pendapatnya secara terbuka terkait topik permasalahan tersebut (Ainun& Rakim, 2023)

Menurut Terisa (2018) Wawancara adalah suatu Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara tanya jawab dalam bentuk lisan dilakukan secara langsung dengan subjek yang terlibat dalam pengelolaan objek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan metode terstruktur untuk memperoleh data secara langsung mengenai sistem perancangannya anggaran biaya pada objek penelitian terkait.

Peneliti melakukan wawancara tanya jawab dan bertemu langsung dengan informan terkait. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Wawancara dilakukan guna memperbanyak pengumpulan data langsung dari para informan agar peneliti dapat memperjelas tema yang dibicarakan, khususnya mengenai mengenai sistem perancangannya anggaran biaya pada objek penelitian terkait.

b. Observasi

Observasi yaitu sebuah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti, guna mendapatkan data dan informasi sebagai dasar analisis juga

mengkonfirmasi objektivitas dan keakuratan terkait hal diperoleh baik itu dalam studi Pustaka maupun dalam penelitian itu sendiri.

c. Dokumentasi

Menurut Hamdani (2010), Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu Teknik pengambilan data yang diperoleh dengan melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan suatu cara yang dilakukan guna mendapatkan data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung proses penelitian,

Metode pengumpulan data dokumen mengumpulkan data kualitatif yaitu fakta dan data yang disimpan dalam dokumen untuk mendukung keabsahan informasi sebelumnya (ISLAMI, 2022). Dokumentasi yang dimaksudkan disini sebagai penghimpun data yang berupa dokumen terkait secara umum. Adapun dokumen yang dihimpun diantaranya seperti gambaran umum tempat penelitian, struktur organisasi, dan data alur penerapan anggaran biaya produksi pada objek penelitian terkait.

d. Studi Pustaka

Menurut Maklonia Meling Moto (2019), Studi Pustaka adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk di teliti penulis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pelaku mikro usaha, dokumentasi, observasi dan studi pustaka yang dikumpulkan guna dilakukan peninjauan. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode. *Miles dan Huberman* (1984) mengungkapkan bahwasanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis model ini mempunyai tiga tahap yaitu :

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah tentang merangkum, memilih informasi penting, memusatkan perhatian pada informasi penting dan mencari pola dan tema. Oleh karena itu, setelah tahap reduksi data ini data diberikan gambaran yang jelas. Hal ini memudahkan proses penelitian untuk pengumpulan data selanjutnya (Shobika, 2022). Pada tahapan reduksi data ini dilakukan proses penyederhanaan data agar dapat sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi secara langsung dengan owner, manajer dan karyawan produksi batik asofa dan batik hafiyan.

Pada tahapan ini peneliti membandingkan hasil wawancara dari dua pelaku usaha (Batik Asofa dan Batik Hafiyan) dengan data dokumentasi keuangan serta hasil observasi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar valid dan merepresentasikan kondisi sebenarnya. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara data dari berbagai sumber, peneliti akan melakukan klarifikasi lebih lanjut.

b. Tahap Penyajian Data

Didalam penelitian kualitatif ini, penyajian data tersebut dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Teks narasi merupakan representasi data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan tambahan berdasarkan pembelajaran. (Shobika, 2022). pada tahap ini dilakukan dengan menyajikan hasil analisis dari berbagai sumber data secara berdampingan, misalnya membandingkan data anggaran biaya produksi dari dokumen keuangan dengan hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian, keakuratan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan memperkuat temuan penelitian.

Tahap penyajian data pada penelitian ini adalah dengan menyajikan data dengan cara membuat table perbandingan antara penerapan sistem anggaran biaya produksi pada batik asofa yang menggunakan sistem penganggaran yang masih sederhana dengan batik hafiyah yang sudah menerapkan sistem penganggaran sesuai dengan sistem akuntansi dan dilakukannya evaluasi secara berkala.

c. Tahap penarikan kesimpulann

Tahap ini adalah tahap dimana dilakukannya penarikan Kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari dilakukannya penelitian. Penarikan Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami arti, keteraturan, penjelasan, pola-pola, alur sebab akibat atau proposisi dalam penelitian.

Berdasarkan penyajian dan pembahasan yang telah dibuat,selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat komparatif atas penerapan sistem anggaran biaya produksi dalam pengendalian dan efisiensi biaya sebagai upaya optimalisasi lama usaha yang berlangsung pada batik asofa dan batik hafiyah

pada tahap ini dilakukan dengan melakukan cross-check antara hasil analisis dari berbagai sumber (wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka). Peneliti memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh data yang valid dari berbagai sumber, sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Didalam bab ini yang akan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Didalam bab ini berisikan landasan teori mengenai pengertian Anggaran, tujuan penyusunan anggran, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi, kelebihan dan kekurangan anggaran, karakteristik anggaran, manfaat dan fungsi anggaran, peran anggaran dalam pengendalian dan efisiensi biaya, penelitian terdahulu dan terakhir kerangka pemikiran.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini memuat uraian mengenai sejarah berdirinya Batik Asofa dan Batik Hafiyah, Visi dan misi Batik Asofa dan Batik Hafiyah, struktur organisasi Batik Asofa dan Batik Hafiyah, dan produk yang dihasilkan Batik Asofa dan Batik Hafiyah.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pembahasan yang berisi hasil penelitian Analisis Komparasi Anggaran Biaya produksi Dalam Pengendalian Biaya Sebagai Upaya Optimalisasi Laba Usaha Studi Kasus Pada UMKM Batik Asofa dan Batik Hafiyah.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diberikan oleh peneliti terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

